

**KEBERADAAN ALAT MUSIK TIUP BARAT DALAM
PENYAJIAN GONDANG HUSIP-HUSIP OLEH PARSAORAN
ETNIK YOGYAKARTA: KAJIAN HIBRIDITAS MUSIKAL**

**SKRIPSI
Program Studi Musik**



Oleh :

**Boy Lamris I Simamora
NIM 20102700131**

**JURUSAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2023/ 2024**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

KEBERADAAN ALAT MUSIK TIUP BARAT DALAM PENYAJIAN GONDANG HUSIP-HUSIP OLEH PARSORAN ETNIK YOGYAKARTA: KAJIAN HIBRIDITAS MUSIKAL diajukan oleh Boy Lamris I Simamora, NIM 20102700131, Program Studi S-1 Musik, Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91221**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Tim Penguji



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

Pembimbing I/Anggota Tim Penguji



Drs. Krismus Purba, M.Hum.
NIP 196212251991031010/
NIDN 0025126206

Penguji Ahli/Anggota Tim Penguji



Prof. Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.
NIP 196105101987031002/
NIDN 0010056110

Pembimbing II/Anggota Tim Penguji



Ezra Deardo Purba, S.Sn., M.A.
NIP 199106182019031022/
NIDN 0518069101

Yogyakarta, 11 - 06 - 24

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. I Nyoman Cau Arsana, S.Sn., M.Hum.
NIP 197111071998031002/
NIDN 0007117104

Ketua Program Studi
Musik



Kustap, S.Sn., M.Sn.
NIP 196707012003121001/
NIDN 0001076707

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini bebas dari unsur plagiat dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat akademik di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini bukan merupakan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain dan/atau diri saya sendiri sebelumnya, kecuali yang secara tertulis diacu dan dinyatakan dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 21 Mei 2024
Yang menyatakan,



Boy Lamris Simamora
NIM 20102700131

MOTTO

“ Apapun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia”

Kolose 3:23



HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga tercinta, yang selalu menjadi sandaran dan tempat penulis mengadu, yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, kesabaran dan dukungan yang tak pernah putus.

Juga diri saya sendiri, yang telah berjuang melewati segala rintangan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah Bapa Yang Maha Kuasa atas penyertaan-Nya yang begitu besar sehingga penulis dapat menuntut ilmu dan menyelesaikan pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyelesaikan riset yang berjudul: “Keberadaan Alat Musik Tiup Barat dalam Penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta: Kajian Hibriditas Musikal”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Hasil riset dapat dituangkan dalam bentuk tulisan berkat seluruh pihak yang telah mendukung proses riset ini. Ucapan terimakasih ditujukan kepada:

1. Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas pembelajaran dan kesempatan untuk menimba ilmu.
2. Drs. Krismus Purba M.Hum. selaku Dosen Pembimbing 1 dalam riset ini, atas bimbingan, segala ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah dibagikan sejak proses pra riset hingga post riset, yang sangat berarti dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ezra Deardo Purba S.Sn., M.A. selaku Dosen wali sekaligus Dosen Pembimbing 2 dalam riset ini, yang selalu memberikan masukan, dorongan dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Prof. Dr. Andre Irawan, M.Hum., M.Mus. selaku Dosen Penguji Ahli dalam

menguji tugas akhir penulis dan memberi masukan serta saran dalam perbaikan skripsi ini.

5. Kustap S.Sn., M.Sn. dan Daniel de Fretes, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang memberikan izin dan waktu untuk berkonsultasi pra riset terkait prosedur dalam melaksanakan riset sebagai tugas akhir studi S-1 Musik.
6. Seluruh staf pengajar Jurusan Musik Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai selama penulis menempuh pendidikan di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Ibu terhebat, Roulina Sigalingging, yang telah berjuang melahirkan dan membesarkan penulis. Terima kasih karena selalu menjaga saya dalam setiap doa-doa yang Ibu panjatkan serta selalu mendukung saya dalam mengejar impian saya, terima kasih telah menjadi sumber inspirasi dan kekuatan terbesar dalam hidup saya.
8. Abang, adek dan ito saya yang sangat saya cintai, Bang Marlon Simamora, Bang Gabe Tumpal Simamora, Adek Beckyman Simamora dan Ito Putri Joy Irene Simamora. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan serta menjadi sumber kebahagiaan dan inspirasi bagi saya, kalian adalah anugerah terindah dari Tuhan yang sangat berarti bagi saya.
9. Seluruh personil grup musik Parsaoran Etnik Yogyakarta sebagai rekan bermusik penulis serta teman berproses di kota Yogyakarta yang telah memberikan waktu untuk pengambilan data.

10. Mahasiswa Jurusan Musik ISI Yogyakarta 2020 dan lintas angkatan yang menjadi teman berproses bagi penulis selama menempuh perkuliahan
11. Teman-teman baik penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang menjadi tempat bertukar cerita dan saling memberi semangat serta dukungan. Kehadiran kalian sangat berarti bagi penulis. God Bless You All.

Penulis menyadari keterbatasan ilmu yang dimiliki sehingga mungkin dapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan, untuk itu dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca, guna untuk lebih meningkatkan kualitas dalam menjalankan segala kegiatan yang akan penulis kerjakan pada masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga amal baik yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan.

Yogyakarta, Mei 2024

Penulis,

Boy Lamris I Simamora

ABSTRAK

Seiring perkembangan zaman, penyajian gondang sebagai musik tradisi suku Batak Toba tidak luput dari sentuhan modernitas. Salah satunya adalah keberadaan instrumen tiup Barat dalam penyajian satu repertoar musik tradisi Batak yang paling sering dimainkan dalam upacara adat, Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta. Parsaoran Etnik sebuah grup musik tradisi Batak yang berada di kota Yogyakarta hadir dengan konsep komposisi musik yang berbeda, membawakan komposisi musik yang unik dan inovatif. Penelitian ini mengkaji fenomena hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan musikologi. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan hibriditas musikal tersebut merupakan proses dinamis yang berlangsung dalam tiga tahap: introduksi dan adopsi, eksperimentasi dan penyesuaian, serta pemurnian dan internalisasi. Penyajian Gondang Husip-husip yang memiliki pola struktur lagu A B C C dibalut dengan perpaduan alat musik tiup Barat yang digunakan untuk melodisasi, harmonisasi, timbre, penciptaan warna musik yang baru dan memperkaya ekspresi musikal. Hibridisasi ini menghasilkan komposisi dan karakteristik musik baru, seperti penggabungan harmoni Barat, penggunaan teknik improvisasi, perpaduan teknik permainan alat musik Barat dan tradisional Batak, adaptasi komposisi musik Gondang Husip-husip, serta nuansa musik yang lebih modern dan kontemporer. Hibriditas ini menunjukkan kemampuan tradisi musik Batak Toba untuk berkembang dan berinovasi di tengah gempuran modernisasi. Hibridisasi ini juga menghasilkan komposisi dan karakteristik musik baru yang memperkaya ekspresi musikal Gondang Husip-husip.

Kata kunci: Hibriditas, Instrumen tiup Barat, Musik Toba

ABSTRACT

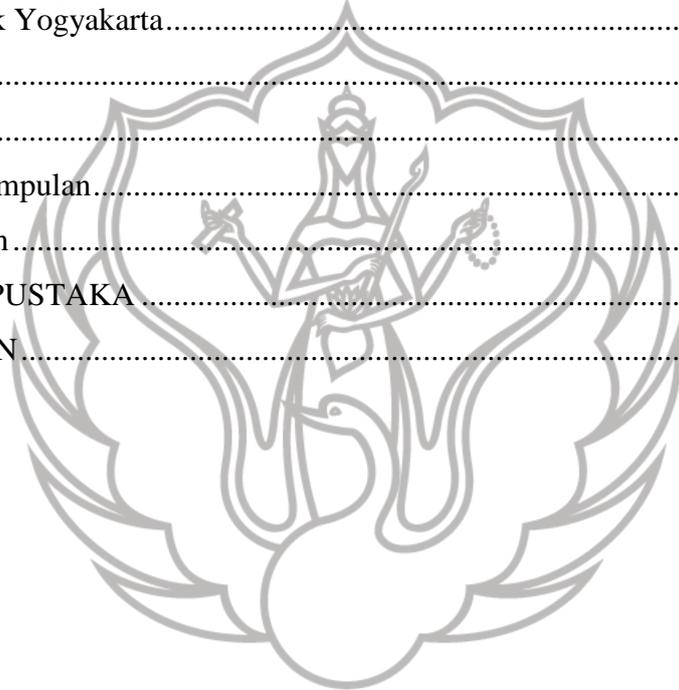
As times have changed, the presentation of gondang, a traditional music of the Batak Toba tribe, has not been without the touch of modernity. One example is the presence of Western wind instruments in the performance of Gondang Husip-husip, one of the most frequently played Batak traditional music repertoires in traditional ceremonies, by Parsaoran Etnik Yogyakarta. Parsaoran Etnik, a Batak traditional music group based in Yogyakarta, presents a different concept of musical composition, bringing unique and innovative musical compositions. This study examines the phenomenon of musical hybridity between Western wind instruments in the performance of Gondang Husip-husip by Parsaoran Etnik Yogyakarta, using a qualitative method with a musicological approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation. The results show that this musical hybridity is a dynamic process that takes place in three stages: introduction and adoption, experimentation and adaptation, and purification and internalization. The presentation of Gondang Husip-husip, which has an ABC C song structure, is wrapped in a combination of Western wind instruments used for melodicization, harmonization, timbre, creating new musical colors, and enriching musical expression. This hybridization produces new compositions and musical characteristics, such as the incorporation of Western harmony, the use of improvisation techniques, the combination of Western and traditional Batak instrument playing techniques, the adaptation of Gondang Husip-husip musical composition, and a more modern and contemporary musical nuance. This hybridization demonstrates the ability of the Batak Toba music tradition to develop and innovate in the face of modernization. This hybridization also produces new compositions and musical characteristics that enrich the musical expression of Gondang Husip-husip.

Keywords: Hybridization, Western wind instruments, Toba Music

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	xiv
PENDAHULUAN	xiv
A. Latar Belakang	xiv
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
B. Landasan Teori	13
BAB III	20
METODE PENELITIAN.....	20
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	20
B. Pendekatan Musikologi	21
C. Lokasi Penelitian	22
D. Sumber Data	23
E. Teknik Pengumpulan Data	24
F. Teknik Analisis Data	24

BAB IV	26
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Grup Musik Parsaoran Etnik Yogyakarta.....	26
B. Gondang Husip-husip.....	34
C. Instrumentasi Penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta dengan integrasi alat musik tiup Barat.....	39
D. Kedudukan dan Fungsi Alat Musik Tiup Barat dalam Komposisi Penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta.....	47
E. Komposisi dan karakteristik musikal yang dihasilkan dari keberadaan alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta.....	64
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Denah Lokasi Penelitian.....	22
Gambar 2 Personil Parsaoran Etnik Yogyakarta.....	27
Gambar 3 Analisis bentuk musik Gondang Husip-husip.....	36
Gambar 4 Taganing.....	41
Gambar 5 Notasi pola permainan taganing.....	41
Gambar 6 Sulim Batak.....	43
Gambar 7 Keyboard Yamaha Psr SX900.....	44
Gambar 8 Trombone.....	45
Gambar 9 Trompet.....	45
Gambar 10 Alto Saxophone.....	46
Gambar 11 Tenor Saxophone.....	46
Gambar 12 Komposisi intro.....	48
Gambar 13 Komposisi bagian A.....	52
Gambar 14 Komposisi bagian B.....	55
Gambar 15 Komposisi bagian C dan C repetisi.....	59
Gambar 16 Komposisi Coda.....	63



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Musik tradisi Batak Toba yang dikenal dengan gondang, memiliki peranan yang sangat penting bagi masyarakat Batak Toba. Hampir seluruh upacara adat atau ritual keagamaan Batak Toba melibatkan Gondang. Hal ini sesuai dengan filosofi tradisional masyarakat Batak Toba yang menyatakan bahwa Gondang merupakan “alat utama” untuk menghubungkan manusia dengan Debata Mulajadi Na Bolon, Sang Pencipta segalanya. Masyarakat Batak Toba selalu melakukan upacara adat, termasuk pernikahan dan kematian, meskipun di dalam gedung. Salah satu gondang yang sering dimainkan dalam upacara adat Batak Toba adalah Gondang Husip-husip. Gondang Husip-husip merupakan salah satu repertoar musik instrumental tradisional Batak Toba yang memiliki beberapa bagian lagu. Bagian yang menjadi ciri khasnya adalah pada bagian tengah lagu. Gondang Husip-husip biasanya dimainkan oleh tujuh orang musisi. Namun, seiring perkembangan zaman, formasi Gondang Husip-husip sering disederhanakan menjadi lebih sedikit orang. Meskipun demikian, bagian-bagian dalam ansambel Gondang Husip-husip tetap tidak berubah dan maknanya juga tetap sama (Simanjuntak, 2020).

Di tengah era modernisasi ini, budaya Batak Toba tetap lestari, termasuk di daerah perantauan seperti Yogyakarta. Daerah Istimewa Yogyakarta

sebagai kota pendidikan merupakan salah satu kota perantauan suku Batak Toba (Hutagaol, 2013). Masyarakat Batak banyak yang merantau dan bahkan sudah menetap di kota ini, yang berarti mereka melanjutkan tradisi leluhur dan upacara adat juga di kota ini. Purba (2014) mengatakan bahwa masyarakat Batak Toba adalah masyarakat yang memiliki warisan adat yang kuat. Meskipun hidup di era modern, mereka tetap mempertahankan tradisi leluhurnya, seperti yang terlihat dalam berbagai upacara adat yang mereka lakukan sehari-hari. Upacara adat yang paling sering dilakukan saat ini adalah *ulaon adat saur matua* (upacara adat kematian bagi seseorang yang telah memiliki cucu dari semua anak-anaknya) dan *ulaon adat pangoli anak atau ulaon pamuli boru* (upacara adat pernikahan). Menurut adat Batak Toba pra kristen, upacara adat haruslah menggunakan ansambel musik tradisional Batak Toba, yaitu gondang sabangunan atau gondang hasapi, serta tarian seremonial Tortor. Namun, di kota Yogyakarta terdapat sebuah grup musik Batak yang menggunakan perpaduan alat musik musik tiup Barat pada ansambel musik mereka dalam mengiringi upacara adat.

Parsaoran Etnik, sebuah grup musik Batak di Yogyakarta, tampil unik dengan perpaduan alat musik tiup Barat dalam ansambel mereka. Perpaduan ini tidak hanya memperkaya lantunan musik tradisional Batak, tetapi juga menjadi ciri khas mereka dalam mengiringi berbagai upacara adat Batak di kota Yogyakarta. Konsep perpaduan musik tradisional Batak dengan alat musik tiup Barat yang diusung Parsaoran Etnik dapat dikategorikan sebagai hibriditas musikal. Hibriditas musikal adalah sebuah fenomena dalam musik di mana terjadi perpaduan antara elemen-elemen musik dari dua atau lebih budaya yang berbeda,

menghasilkan gaya musik baru yang unik. Dalam konteks Parsaoran Etnik, hibriditas musikal ini terwujud melalui penggunaan alat musik tiup Barat dalam ansambel musik Batak mereka yang umumnya hanya menggunakan alat musik tradisional. Grup musik Parsaoran Etnik memiliki dimensi-dimensi unik membuatnya penting dan menarik untuk diteliti. Pertama, grup musik ini merupakan grup yang berdomisili di Yogyakarta sebagai kota perantauan mereka. Hal ini menunjukkan bagaimana komunitas Batak Toba di Yogyakarta mempertahankan tradisi musiknya di daerah yang berbeda dengan asal mereka. Kedua, kreasi musik grup ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan musik para personilnya yang merupakan mahasiswa musik. Hal ini membuat kreasi musik grup Parsaoran Etnik berbeda dengan kreasi grup musik Batak lainnya. Ketiga, hibriditas musikal musik tradisi Batak Toba dengan alat musik tiup Barat yang dilakukan oleh grup Parsaoran Etnik ini menggunakan konsep komposisi musik yang berbeda tanpa mengubah repertoar asli gondang tersebut.

Grup musik ini didirikan oleh sekelompok mahasiswa jurusan musik di Yogyakarta. Kreasi musik grup Parsaoran Etnik menggabungkan berbagai unsur musik tradisional Batak dengan alat musik tiup Barat. Teknik-teknik musik Barat, seperti harmonisasi dan kontrapung, juga digunakan dalam musik grup Parsaoran Etnik. Hibriditas musikal yang mereka lakukan tersebut terdengar menonjol pada repertoar Gondang Husip-husip yang merupakan salah satu repertoar yang paling sering dimainkan dalam upacara adat Batak Toba. Repertoar Gondang Husip-husip ini digunakan untuk mengiringi tarian tor-tor yang mempunyai arti keluarga

yang melakukan upacara adat kelihatan saling berbisik (dalam bahasa Batak Toba dinamakan “ marhusip”).

Fenomena ini penting mendapatkan perhatian dan patut dikaji lebih lanjut untuk mengungkap implikasinya. Musik tradisi Batak Toba, warisan leluhur yang tak ternilai, menjadi pembeda dan identitas bagi masyarakat Batak. Keunikannya terletak pada kearifan lokal, tanpa perlu mengadopsi alat musik tiup dari Barat. Pada kenyataannya, grup musik Parsaoran Etnik sebagai salah satu grup musik tradisi Batak yang ada di kota Yogyakarta menggunakan perpaduan alat musik tiup Barat dalam ansambel mereka pada upacara adat yang mereka lakoni. Dalam tulisan ini, penulisan akan menjabarkan bagaimana proses hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian musik tradisi yang dilakukan oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta dan hasil komposisi ataupun karakteristik musikal yang diperoleh dari keberadaan alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip oleh grup musik Parsaoran Etnik Yogyakarta. Pada akhirnya, penulis berharap dengan adanya penggunaan alat musik barat dalam penyajian musik tradisi Batak ini tidak akan menggeser peranan musik tradisi Batak yang akan menggerus budaya atau bahkan mengakibatkan hilangnya kebudayaan tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, berikut rumusan masalah yang diperoleh untuk penelitian ini.

1. Bagaimana proses hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian musik tradisi oleh grup musik Parsaoran Etnik Yogyakarta?

2. Bagaimana hasil komposisi dan karakteristik musikal yang dihasilkan dari hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta?

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: masalah yang diteliti terbatas pada proses hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian musik tradisi oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta dan hasil komposisi ataupun karakteristik musikal yang dihasilkan dari hibridisasi musikal alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

Sebagaimana dijabarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, penulis merangkum yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengungkap proses hibriditas musikal alat musik tiup Barat dalam penyajian musik tradisi oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta.
2. Mengungkap bagaimana hasil komposisi dan karakteristik musikal yang dihasilkan dari hibridisasi musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi mengenai proses hibriditas musikal antara alat musik tiup Barat dalam penyajian musik tradisi oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta dan hasil komposisi atau karakteristik musikal yang dihasilkan dari hibriditas alat musik tiup Barat dalam penyajian Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta.
2. Diharapkan hasil yang berupa komposisi atau karakteristik musikal yang diperoleh dari hibriditas musikal ini bisa digunakan sebagai bahan referensi bagi komposer musik untuk menciptakan komposisi musik yang inovatif.
3. Sebagai bahan acuan atau referensi untuk penelitian yang relevan dan mendalam pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan memuat latar belakang, berisi penjabaran masalah yang membuat penelitian ini perlu dilakukan, rumusan masalah (pertanyaan penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan. Bab II tinjauan pustaka dan landasan teori memuat tinjauan pustaka (penjabaran tentang penelitian yang relevan dengan topik penelitian dan telah dilakukan), landasan teori (pisau bedah yang akan digunakan untuk memecahkan masalah). Bab III metode penelitian memuat pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengumpulan data, metode analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan memuat proses hibriditas alat musik tiup Barat dalam Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta, penjabaran hasil komposisi dan karakteristik

musikal yang dihasilkan dari hibriditas alat musik tiup Barat dalam Gondang Husip-husip oleh Parsaoran Etnik Yogyakarta. Bab V penutup, memuat kesimpulan dan saran.

